

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah otonom dibawah Provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan Kota Surakarta dengan Kota Semarang. Memiliki wilayah yang kaya akan sumber daya alam menjadikan Kabupaten Boyolali dapat dikembangkan sebagai daerah wisata alam. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Boyolali terletak di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut. Secara astronomis, Kabupaten Boyolali terletak antara 110° 22' – 110° 50' Bujur Timur dan antara 7° 7' – 7° 36' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 kecamatan yaitu Kecamatan Selo, Ampel, Gladagsari, Cepogo, Musuk, Tamansari, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemusu, Wonosegoro, Wonosamudro, dan Juwangi. Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah sebesar 1.015,10 km². Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kemusu dengan luas 81,43 km², sedangkan Kecamatan Sawit merupakan kecamatan dengan luas terkecil yaitu 17,23 km². Jumlah penduduk Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.070.247 jiwa. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sleman
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang.

2.2 Wilayah Administratif

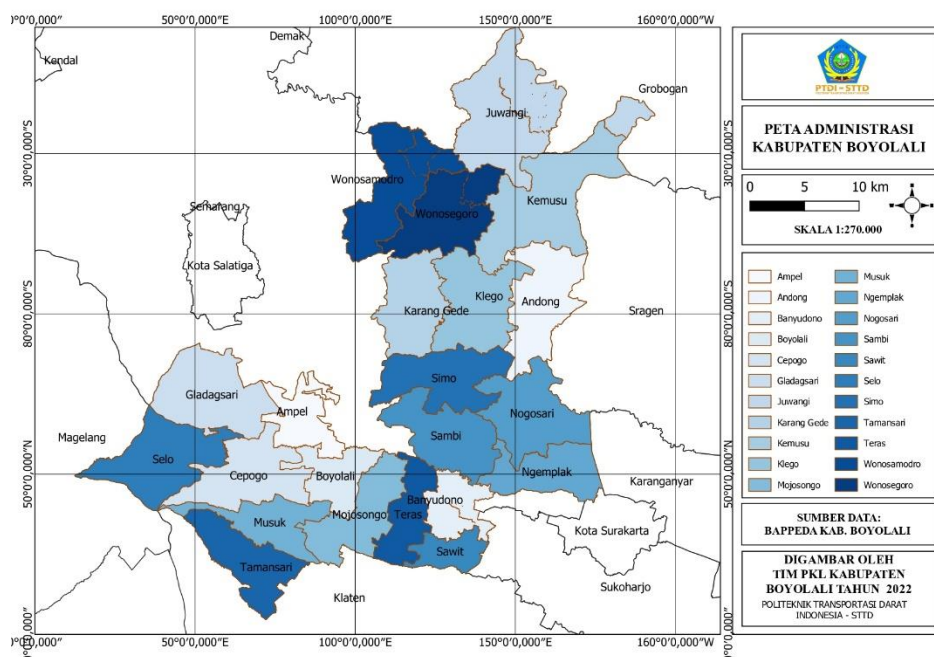
Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah sebesar 1.015,10 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 1.070.247 jiwa. Kabupaten Boyolali terbagi menjadi 22 kecamatan dan 267 desa/kelurahan definitif. Luasan untuk setiap kecamatan wilayah Kabupaten Boyolali tersebut dapat dilihat pada Tabel II.1 dibawah ini:

Tabel II. 1 Luas Wilayah di Kabupaten Boyolali

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase Luas (%)	Jumlah Desa
1	Selo	56,08	5,52	10
2	Ampel	30,38	2,99	10
3	Gladagsari	60,01	5,91	10
4	Cepogo	53,00	5,22	15
5	Musuk	30,53	3,01	10
6	Tamansari	34,51	3,40	10
7	Boyolali	26,25	2,59	9
8	Mojosongo	43,41	4,28	13
9	Teras	29,94	2,95	13
10	Sawit	17,23	1,70	12
11	Banyudono	25,38	2,50	15
12	Sambi	46,49	4,58	16
13	Ngemplak	36,53	3,80	12
14	Nogosari	55,08	5,43	13
15	Simo	48,04	4,73	13
16	Karanggede	41,76	4,11	16
17	Klego	51,88	5,11	13
18	Andong	54,53	5,37	16
19	Kemusu	81,43	8,02	10
20	Wonosegoro	51,79	5,10	11
21	Wonosamodro	58,86	5,80	10
22	Juwangi	79,99	7,88	10

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali, 2022

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Kecamatan Gladagsari, Kecamatan Tamansari, Dan Kecamatan Wonosamodro yang kemudian ditetapkan pada 11 November 2019, Kabupaten Boyolali menambah tiga kecamatan baru yakni Kecamatan Tamansari, Kecamatan Gladagsari dan Kecamatan Wonosamodro. Kecamatan Tamansari merupakan pemekaran dari Kecamatan Musuk terdiri dari 10 desa. Kecamatan Gladagsari merupakan pemekaran dari Kecamatan Ampel yang terdiri dari 10 desa. Kecamatan Wonosamodro merupakan kecamatan yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Andong dan Kemusu yang meliputi 10 desa.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Boyolali, 2022

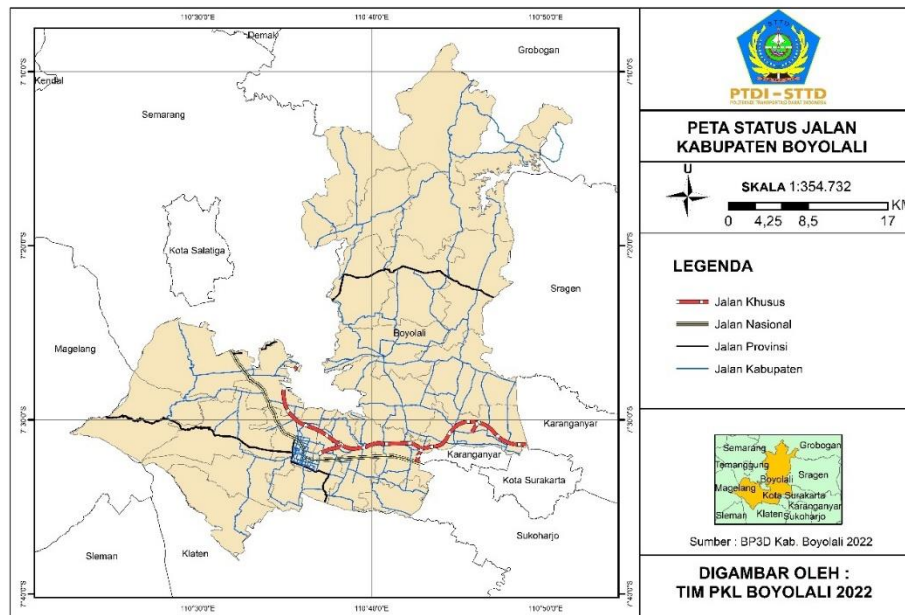
Gambar II. 1 Peta Administrasi

2.3 Kondisi Transportasi

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali yang memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 755,516 km, dimana jaringan jalan menurut status terdiri dari jalan nasional dengan panjang 36,902 km, jalan provinsi dengan panjang

50,264 km, dan kabupaten dengan panjang 668,350 km. Kabupaten Boyolali merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu 1.015,10 km², hal ini menyebabkan banyak pusat-pusat kegiatan di hampir semua kecamatan.

Dilihat dari karakteristiknya, Kabupaten Boyolali ini memiliki pola jaringan jalan berbentuk linear/radial. Dari pola jaringan jalan linear/radial ini, menunjukkan bentuk jalan perkotaan ini berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur. Jalur jalan penyalur kemudian dihubungkan ke jalan utama. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarang dapat menggunakan jalan yang sama dan mudah terbebani melebihi rencana dan begitu saja berkembang. Sehingga pada dapat berdampak juga pada Central Bussines District (CBD) di Kabupaten Boyolali.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan

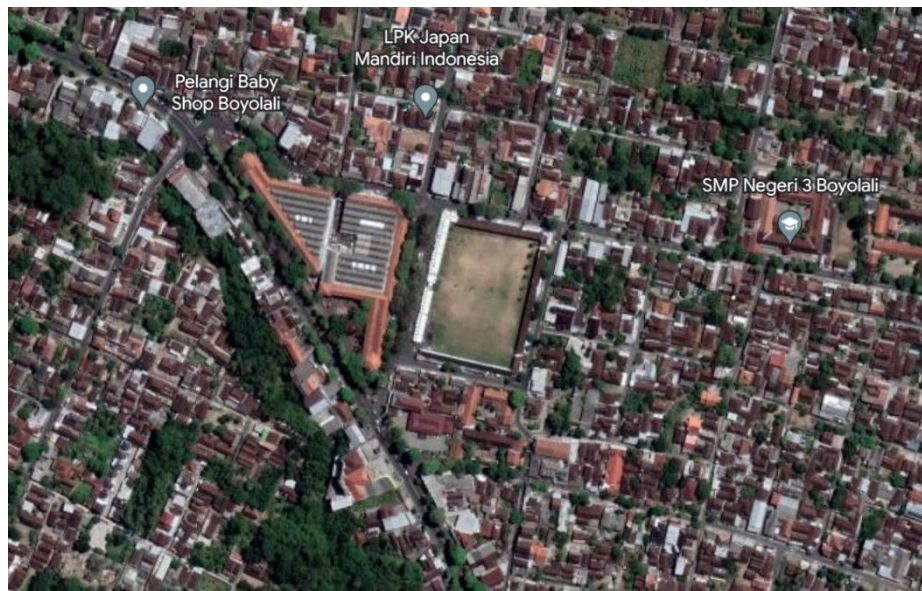
Karakteristik Sarana di Kabupaten Boyolali meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Di Kabupaten ini kendaraan didominasi oleh kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil pribadi. Sedangkan kendaraan umum yang mengangkut penumpang terdiri dari MPU (Angkutan Pedesaan), AKDP dan AKAP serta ojek

online maupun konvensional. Untuk kendaraan barang terdiri dari pickup, truk kecil, truk sedang, truk tangki, truk besar, container 20 feet, dan container 40 feet.

2.4 Kondisi Wilayah Kajian

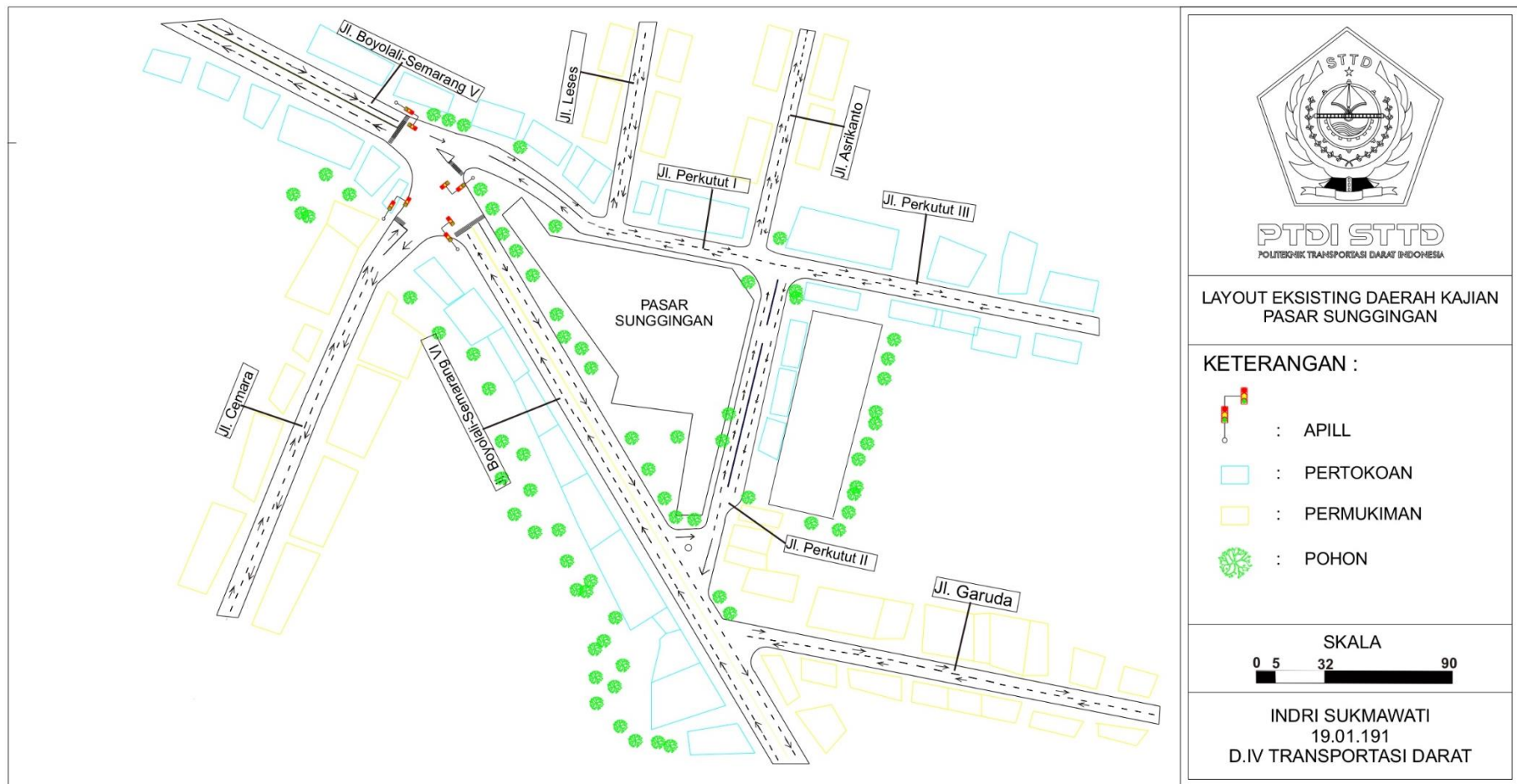
Pasar Sunggingan merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan dan perekonomian bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Boyolali dan sekitarnya, oleh sebab itu Pasar Sunggingan memiliki tarikan yang cukup tinggi disebabkan oleh adanya aktivitas pasar setiap harinya.

Pasar Sunggingan terletak di Desa Banaran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya berada di sebelah timur Jalan Semarang Boyolali Segmen 6, dimana jalan ini merupakan jalan nasional yang menghubungkan Kota Surakarta dengan Kota Semarang. Berikut Visualisasi Pasar Sunggingan dibawah ini



Sumber: Google Earth 2023

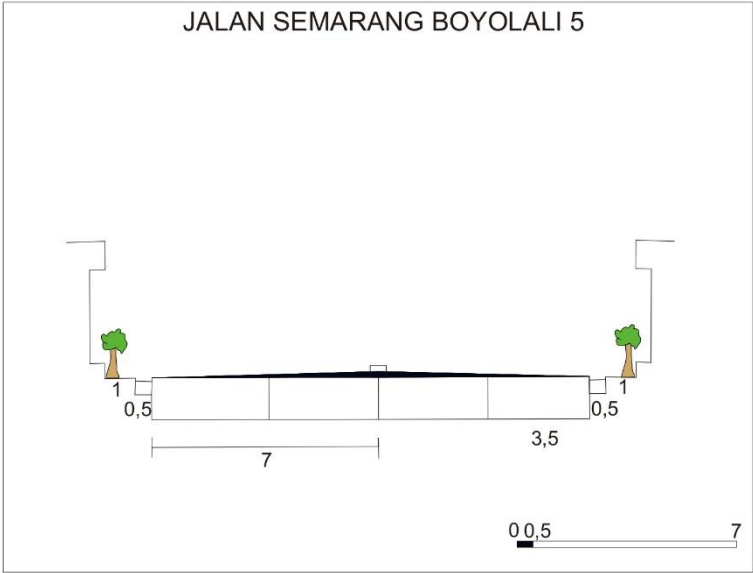
Gambar II. 3 Peta Pasar Sunggingan

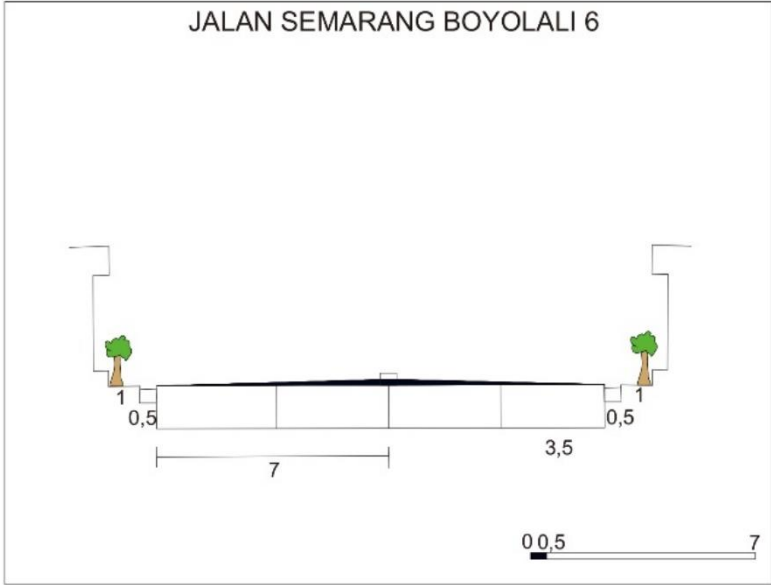


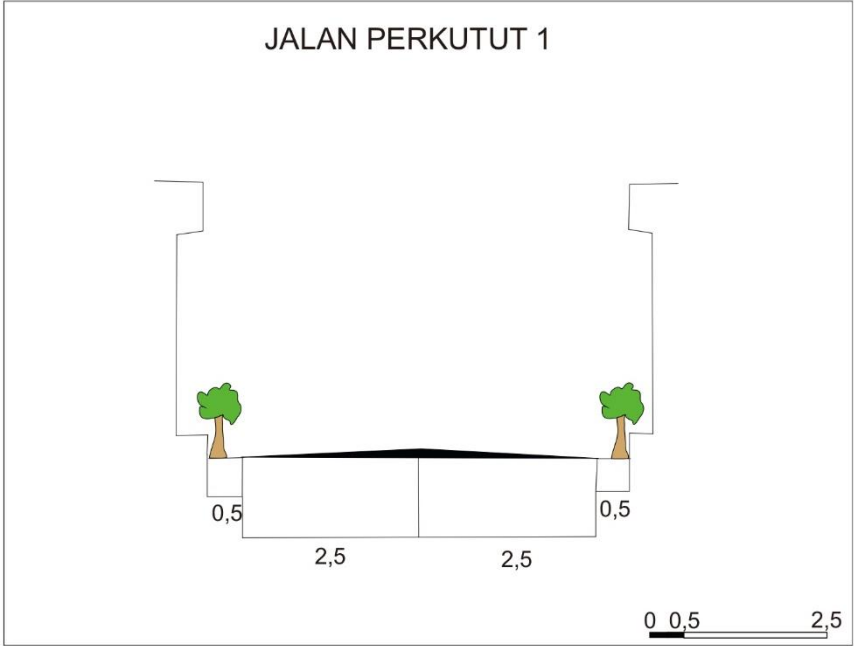
Gambar II. 4 Layout Kawasan Pasar Sunggingan

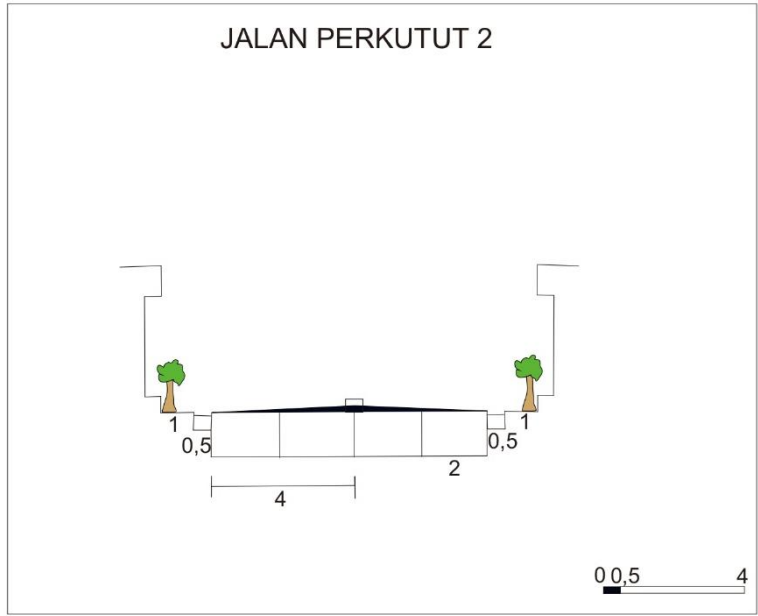
1. Ruas yang dikaji dapat dilihat pada Tabel II. 2 dibawah ini:

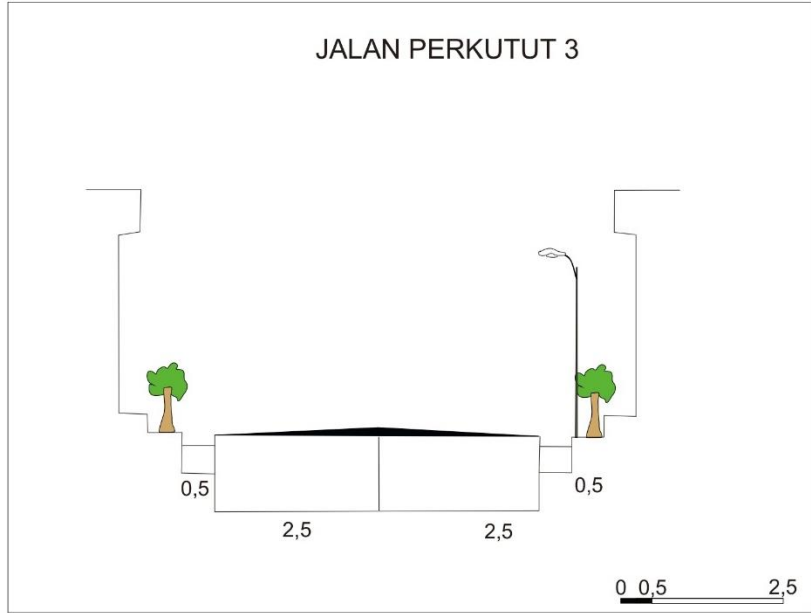
Tabel II. 2 Ruas yang Dikaji

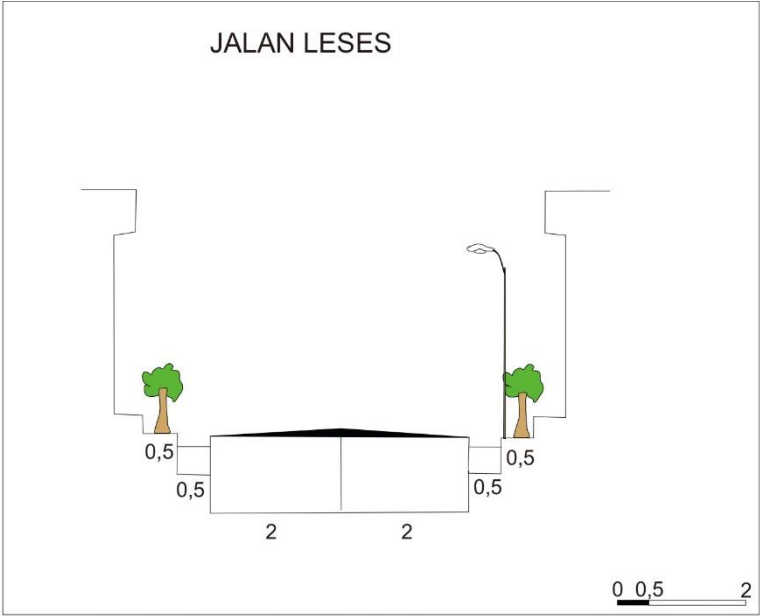
No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
1	Jalan Semarang Boyolali V	Arteri		JALAN SEMARANG BOYOLALI 5 

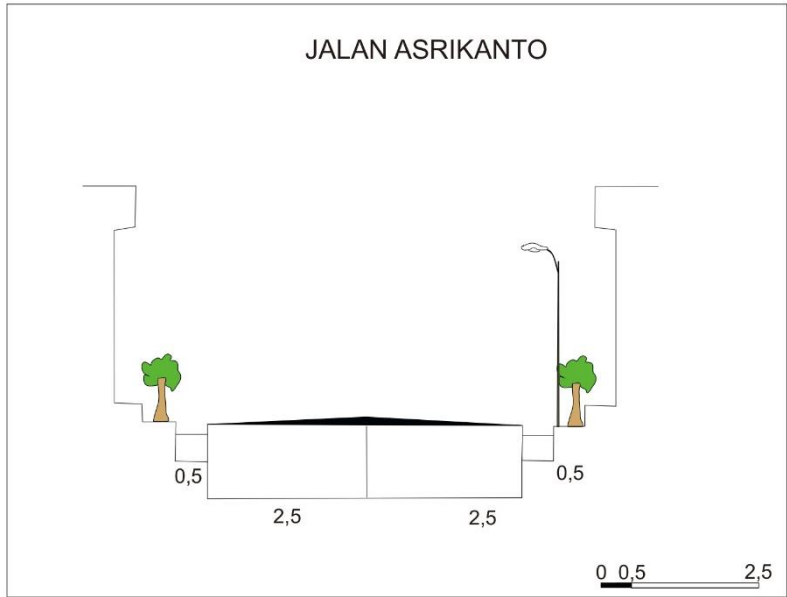
No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
2	Jalan Semarang Boyolali VI	Arteri		

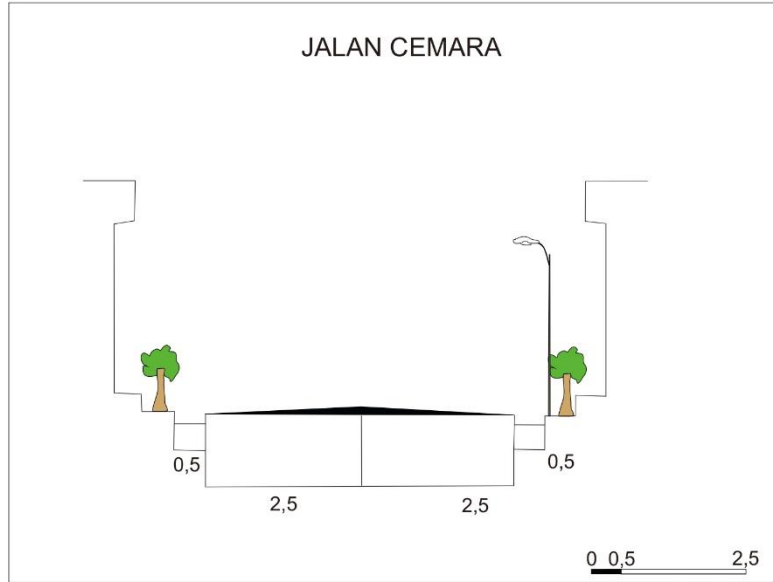
No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
3	Jalan Perkutut I	Lokal		JALAN PERKUTUT 1 

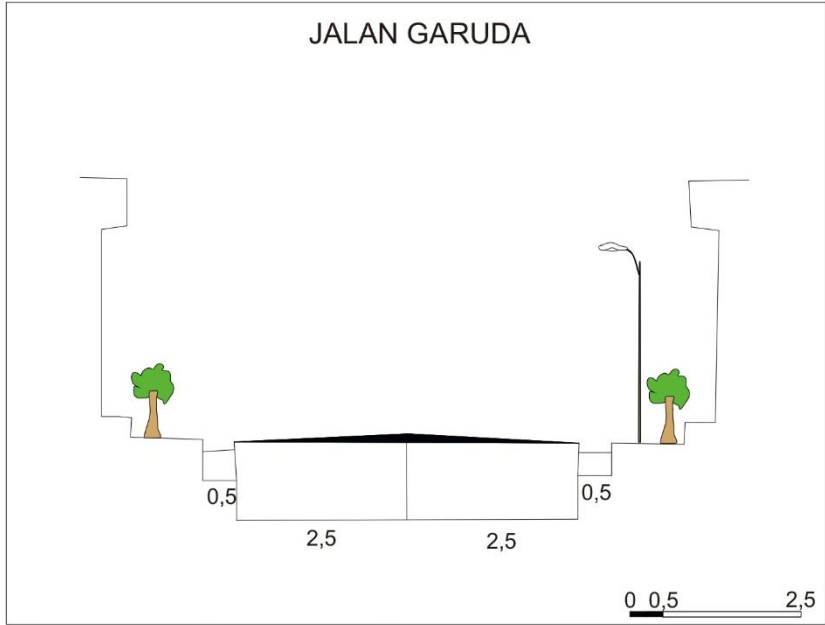
No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
4	Jalan Perkutut II	Lokal		JALAN PERKUTUT 2 

No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
5	Jalan Perkutut III	Lokal		 JALAN PERKUTUT 3

No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
6	Jalan Leses	Lokal		

No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
7	Jalan Asrikanto	Lokal		 JALAN ASRIKANTO 0,5 2,5 2,5 0,5 0 0,5 2,5

No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
9	Jalan Cemara	Lokal		

No	Nama Ruas	Fungsi	Visualisasi	Penampang Melintang
10	Jalan Garuda	Lokal		

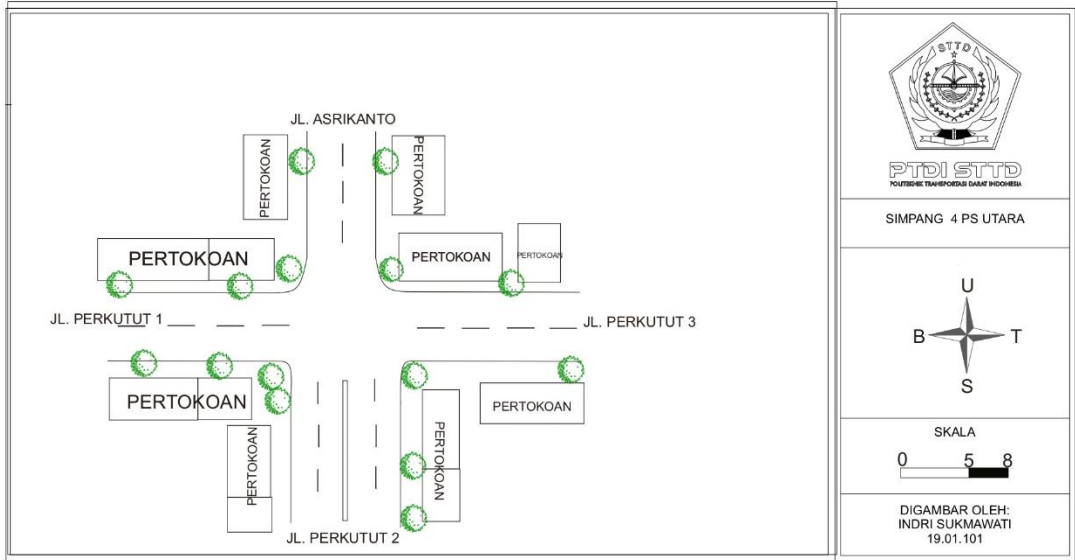
Sumber: Hasil Analisis 2023

2. Simpang yang dikaji dapat dilihat pada Tabel II. 3 dibawah ini:

Tabel II. 3 Simpang yang Dikaji

No	Nama Simpang	Tipe Pengendalian	Layout
1	Simpang Gambiran	APILL	

No	Nama Simpang	Tipe Pengendalian	Layout
2	Simpang Ps Utara I	Tidak Bersinyal	

No	Nama Simpang	Tipe Pengendalian	Layout
3	Simpang Ps Utara II	Tidak Bersinyal	

No	Nama Simpang	Tipe Pengendalian	Layout
4	Simpang Ps Selatan I	Tidak Bersinyal	

No	Nama Simpang	Tipe Pengendalian	Layout
5	Simpang Galaxy	Tidak Bersinyal	

Sumber: Hasil Analisis 2022

2.4.1 Kondisi Lalu Lintas Pasar Sunggingan

Pasar Sunggingan memiliki potensi sistem perdagangan yang akan berkembang pesat sehingga perlunya peningkatan sarana maupun prasarana transportasi yang dapat menunjang tata guna lahan disekitarnya agar dapat tertata rapi sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas di Pasar Sunggingan.

Kondisi lalu lintas Pasar Sunggingan cukup padat dikarenakan adanya konflik antara mobil yang bongkar muat di bahu jalan dengan kendaraan yang melintasi ruas jalan tersebut dan menyebabkan kemacetan. Kemudian terdapat parkir yang tidak teratur di sepanjang ruas jalan di Pasar Sunggingan khususnya di ruas Jalan Perkutut I yang berada di utara Pasar Sunggingan.



Gambar II. 5 Kondisi Lalu Lintas di Pasar Sunggingan

2.4.2 Kondisi Parkir Pasar Sunggingan

Pasar Sunggingan memiliki fasilitas parkir on street ataupun off street, namun belum dipisah antara sepeda motor dan mobil. Fasilitas off street yang terletak tepat di depan dan lantai 2 Pasar Sunggingan, namun pada pagi hari fasilitas parkir off street di depan Pasar Sunggingan digunakan oleh pedagang kaki lima

berjualan dan juga kegiatan bongkar muat . Sehingga menjadikan kinerja tidak maksimal. Parkir on street Pasar Sunggingan dapat dijumpai di sepanjang Jl. Perkutut I, Jl. Perkutut II.



Gambar II. 6 Kondisi Parkir On Street di Pasar Sunggingan

2.4.3 Angkutan Umum di Pasar Sunggingan

Banyak dijumpai angkutan umum yang menurunkan penumpang di depan Pasar Sunggingan, sehingga menyebabkan terhambatnya arus kegiatan Bongkar muat barang. Hampir semua angkutan umum tidak menaikkan dan menurunkan penumpang pada shelter yang telah disediakan. Jarak antara shelter terminal Pasar Sunggingan dengan tempat angkutan umum menurunkan penumpang berkisar 220 m. Ada 1 trayek angkutan pedesaan dan 9 trayek angkutan perkotaan dengan yang melintasi Pasar Sunggingan. Berikut trayek yang melintas Pasar Sunggingan :

1. Angkutan Pedesaan
 - a. Trayek 1 : Boyolali – Ampel PP
2. Angkutan Perkotaan
 - a. Trayek 01 : Shelter Term. Sunggingan – Jl. Pandanaran –

Jl. Ahmad Yani – Jl. Merdeka Timur – Jl. Nangka – Jl. Perintis Kemerdekaan – Jl. Kates – Jl. Pandanaran – Jl. Merapi – Jl. Kenanga – Jl. Cendana

b. Trayek 02 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Jl. Pandanaran

– Jl. Garuda – Tugu Sapi – Jl. Perintis Kemerdekaan – Pertigaan RSUD – Jl. Kantil – Jl. Merbabu – Jl. Merapi – Jl. Pandanaran – Term. Lama – Jl. Tentara Pelajar – Shelter Term. Pasar Sunggingan

c. Trayek 05 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Jl. Cemara –

RSU – Pasar Pelem – Jl. Madu – Jl. Plandaan PP

d. Trayek 06 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Jl. Pandanaran

– Karanggondang – Candi Gatak – Balong – Karanggondang - Pasar Sunggingan – Jl. Glatik – Jl. Kates – Jl. Cendana – Pasar Sunggingan

e. Trayek 08 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Tlatar – Pager –

Papringan PP

f. Trayek 12 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Jl. Pandanaran –

Jl. Jeruk – Jl. Pahlawan – Jl. Kates – Musuk – Jl. Cendana - Shelter Term. Pasar Sunggingan

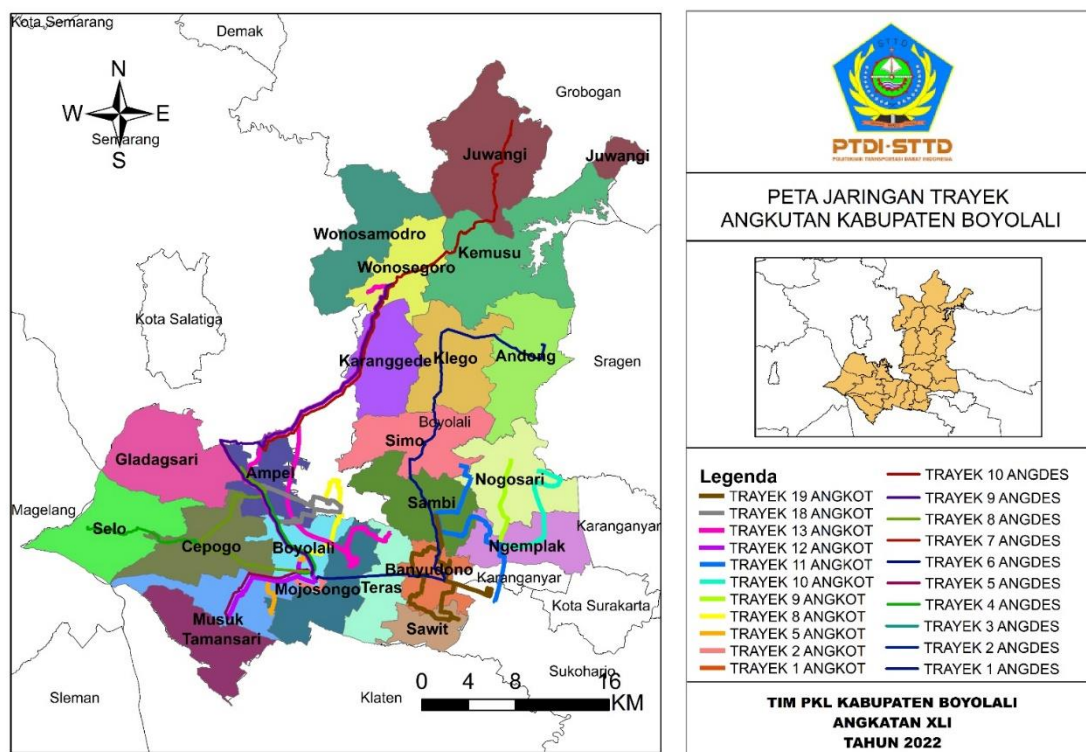
g. Trayek 13 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Singkil – Karangjati – Metuk - Dlingo – Kresek

h. Trayek 14 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Penggung –

Bakulan – Cepogo PP

i. Trayek 17 : Shelter Term. Pasar Sunggingan – Jl. Prof. Soeharso

– Jl. Tentara Pelajar – Pasar Sunggingan – Jl. Asrikanto – Jl. Prof. Soeharso – Jl. Semarang Boyolali – Jl. Pisang – Jl. Pemuda – Jl. Pahlawan – Jl. Jl. Kates – Simpang 3 RSUD – Jl. Cempaka – Jl. Kenanga – Jl. Bayem – Jl. Jl. Cendana – Penggung - Shelter Term. Pasar Sunggingan



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Boyolali 2022

Gambar II. 7 Peta Jaringan Trayek Angkutan Umum